

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

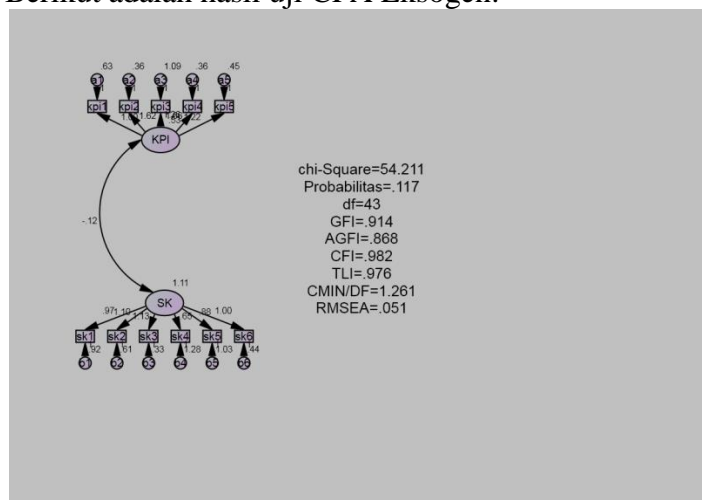
#### A. Uji Validitas dan Realibilitas

##### 1. Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan uji Confirmatory Factor Analysis (CFA), CFA digunakan untuk menguji unidimensional validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung. CFA memiliki 2 tujuan utama yaitu mengukur indicator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat dan konsisten juga indicator-indikator yang dominan membentuk konstruk yang diteliti. Dengan melihat korelasi tiap variabel baik variabel eksogen dan variable endogen, hal ini dapat dilihat dari nilai loading factor tiap indicator. Jika nilai loading factor telah berdaa diatas 0,5 maka dinyatakan valid.

##### a. Uji CFA Eksogen

Berikut adalah hasil uji CFA Eksogen:



Gambar 4.1 Uji Validitas CFA Eksogen

**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

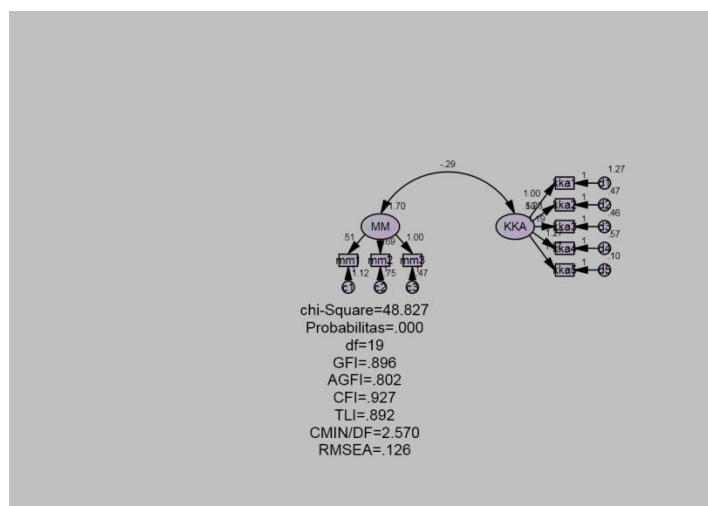
**Tabel 4.1 Uji Validitas CFA Eksogen**

	Estimate
kpi1 <--- KPI	.674
kpi2 <--- KPI	.890
kpi3 <--- KPI	.659
kpi4 <--- KPI	.895
kpi5 <--- KPI	.798
sk6 <--- SK	.845
sk5 <--- SK	.673
sk4 <--- SK	.518
sk3 <--- SK	.901
sk2 <--- SK	.830
sk1 <--- SK	.730

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa seluruh indicator sudah bernilai lebih dari 0,5 sehingga seluruh indicator variable eksogen (citra merek) dinyatakan valid.

b. Uji CFA Endogen

Berikut adalah hasil uji CFA Endogen



## Gambar 4.2 Validitas CFA Endogen

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

Tabel 4.2 Validitas CFA Eksogen

	Estimate
mm3 <--- MM	.884
mm2 <--- MM	.723
mm1 <--- MM	.531
kka1 <--- KKA	.560
kka2 <--- KKA	.809
kka3 <--- KKA	.800
kka4 <--- KKA	.789
kka5 <--- KKA	.957

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa seluruh indicator sudah bernilai lebih dari 0,5 sehingga seluruh indicator variable eksogen (citra merek) dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap kosisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap obyek yang sama dengan alat ukur yang sama. Selanjutnya, untuk mengetahui reabilitas dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner digunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila koefisien  $\alpha > 0,6$ .

Tabel 4.3 Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Pengendalian Internal	0,887	Reliabel

Sistem Kompensasi	0,884	Reliabel
Moralitas Manajemen	0,751	Reliabel
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,884	Reliabel

Reliabilitas data dapat dilihat dari nilai cronbach Aplha. Dimana jika nilai Cronbach Aplha lebih dari 0,6 maka dinyatakan Kuesioner tersebut Reliabel. Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai cronbach alpha seluruh variable telah berada diatas 0.6 sehingga semua variable dinyatakan reliabel.

## **B. Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan model yang dikembangkan pada penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah SEM yang dioperasikan dengan menggunakan aplikasi AMOS. Menggunakan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 langkah, yaitu :

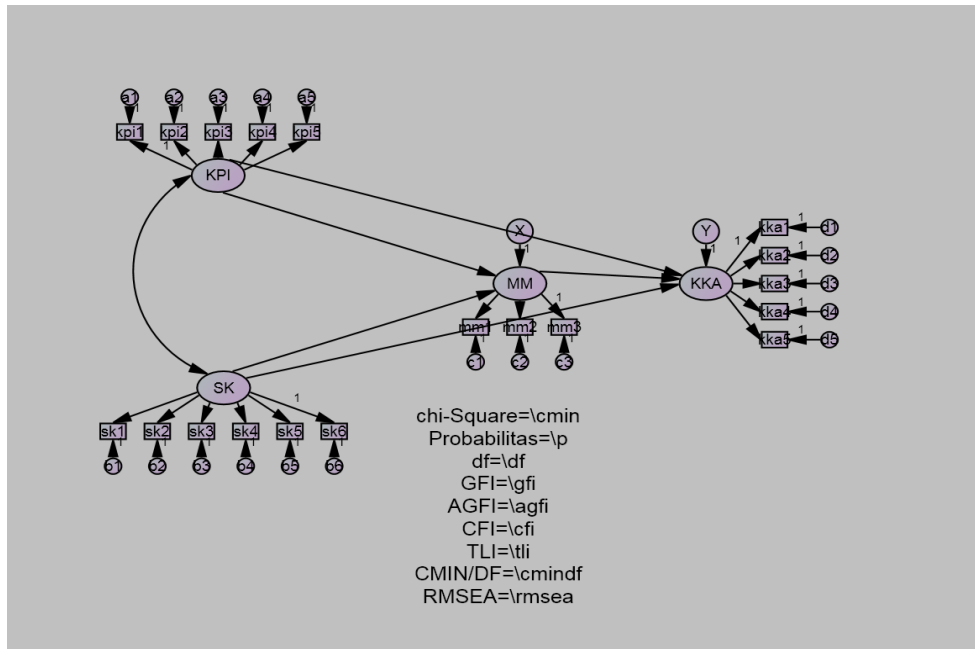
### **1. Pengembangan Model Secara Teoritis**

Langkah pertama pada model SEM yang mempunyai justifikasi yang kuat sudah di jelaskan di bab 3. Hubungan antar variabel dengan model merupakan turunan dari teori. Tanpa dasar teoritis yang kuat SEM tidak dapat digunakan.

### **1. Menyusun Diagram Jalur**

Langkah kedua adalah menggambarkan kerangka penelitian dalam sebuah diagram alur (*path diagram*). Kesepakatan yang ada dalam

penggambaran diagram alur telah dikembangkan oleh AMOS, sehingga tinggal menggunakannya saja.



**Gambar 4.3 Diagram Jalur**

**2. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural**

Langkah ketiga adalah mengkonversikan diagram alur ke dalam persamaan, baik persamaan struktural maupun persamaan model pengukuran.

**3. Memilih Matriks Input untuk Analisis Data**

Langkah empat pada model SEM menggunakan data input berupa matrik kovarian atau matrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukan kedalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dahulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu estimasi *measurement model* digunakan untuk menguji undimensionalitas dari kontruks-kontruks eksogen dan endogen

dengan menggunakan teknik *confirmatory factor analysis* dan tahap estimasi SEM dilakukan melalui *full model* untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun pada model penelitian. Langkah berikutnya adalah dengan melakukan estimasi model pengukuran dan estimasi struktur persamaan.

#### 4. Menilai Identifikasi Model

Beberapa cara untuk melihat ada tidaknya problem identifikasi adalah dengan melihat hasil estimasi. Analisis SEM hanya dapat dilakukan apabila hasil identifikasi model menunjukkan bahwa model termasuk dalam kategori over-identified. Identifikasi ini dilakukan dengan melihat nilai df dari model yang dibuat.

#### **Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments:	190
Number of distinct parameters to be estimated:	44
Degrees of freedom (190 - 44):	146

Hasil output AMOS yang menunjukkan nilai df model sebesar 146. Hal ini mengindikasikan bahwa model termasuk kategori over confident karena memiliki nilai df positif. Oleh karena itu analisa data bisa di lanjutkan ke tahap selanjutnya.

#### 5. Evaluasi Model Struktural

Dari beberapa langkah ada beberapa kriteria Evaluasi Model Struktural yaitu :

a. Ukuran Sampel

Jumlah sampel data sudah memenuhi asumsi SEM, yaitu 100 data dan lebih dari berada jumlah data yang di rekomendasikan, 100 – 150 data.

b. Normalitas data

Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis  $\pm 2,56$  pada level 0,01. Jika ada nilai CR yang lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ferdinand, 2006).

**Tabel 4.4 Normalitas**

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
kka5	1.000	5.000	-.476	-1.944	-.422	-.861
kka4	1.000	5.000	-.464	-1.894	-.665	-1.356
kka3	1.000	5.000	-.251	-1.024	-.699	-1.426
kka2	1.000	5.000	-.388	-1.585	-.694	-1.418
kka1	1.000	5.000	-.554	-2.262	-1.005	-2.050
mm1	1.000	5.000	-.225	-.919	-1.099	-2.244
mm2	1.000	5.000	.007	.028	-1.028	-2.098
mm3	1.000	5.000	-.213	-.870	-1.429	-2.917
sk1	1.000	5.000	.258	1.053	-1.304	-2.661
sk2	1.000	5.000	.210	.857	-1.393	-2.843
sk3	1.000	5.000	.009	.037	-1.312	-2.677
sk4	1.000	5.000	.018	.075	-1.253	-2.557
sk5	1.000	5.000	.224	.915	-1.277	-2.606
sk6	1.000	5.000	.106	.435	-1.016	-2.074
kpi5	1.000	5.000	-.118	-.483	-.768	-1.567

Variable	Min	Max	Skew	c.r.	kurtosis	c.r.
kpi4	1.000	5.000	-.115	-.471	-1.211	-2.472
kpi3	1.000	5.000	-.049	-.198	-1.247	-2.545
kpi2	1.000	5.000	.077	.313	-1.086	-2.217
kpi1	1.000	5.000	-.039	-.160	-.744	-1.520
Multivariate					13.780	2.439

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan uji normalitas secara univariate mayoritas berdistribusi normal karena nilai *critical ratio* (c.r) untuk kurtosis (keruncingan) maupun skewness (kemencengan), berada dalam rentang  $\pm 2,58$ . Sedangkan secara *multivariate* data memenuhi asumsi normal karena nilai 2,439 berada di dalam rentang  $\pm 2,58$ .

*c. Outliers*

Data outlier (terlampir) bisa dilihat dari nilai mhalanobis distance yang memiliki p1 dan p2. Suatu data termasuk outlier jika nilai p1 dan p2 yang dihasilkan bernilai  $< 0,05$ .

Dari tabel output AMOS terlihat bahwa tidak ada data yang memiliki nilai p1 dan p2  $< 0,05$ .

*d. Multicollinearity dan singularity*

Multikolinearitas ada apabila terdapat nilai korelasi antar indikator yang nilainya  $> 0,9$ .

*Determinant of sample covariance matrix = .000*

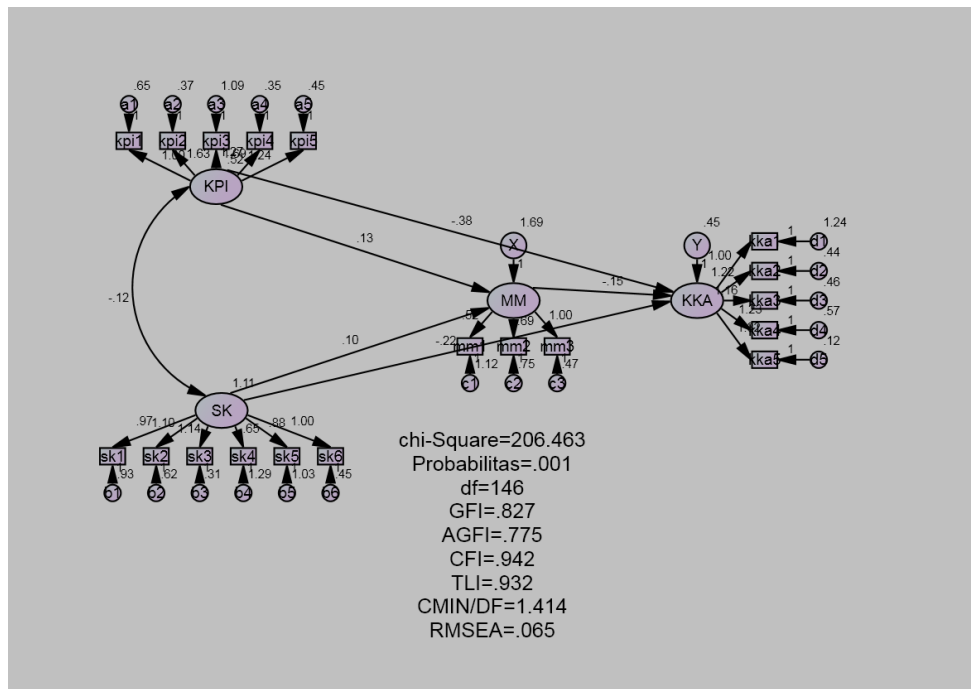
Dari hasil output perhitungan dapat diketahui nilai memiliki sebesar 0,000. Dengan demikian tidak terdapat multikolinearitas dalam



penelitian ini. Namun demikian masih dapat diterima karena persyaratan asumsi SEM yang lain terpenuhi.

## 6. Menilai Kelayakan Model

Ada beberapa uji kesesuaian statistik, berikut adalah beberapa kriteria yang lazim diperoleh.



**Gambar 4.4 Output : Output Model diagram awal**

Setelah asumsi SEM dilakukan maka langkah berikutnya adalah pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur model yang diajukan. Beberapa indeks tersebut yaitu:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Goodness Of Fit Indeks Output Diagram awal**

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	<b>Model Penelitian</b>	<b>Model</b>
------------------------------	----------------------	-------------------------	--------------

<i>Significant probability</i>	$\geq 0.05$	0,001	Bad Fit
RMSEA	$\leq 0.08$	0,065	Good Fit
GFI	$\geq 0.90$	0,827	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0.90$	0,775	Poor Fit
CMIN/DF	$\leq 2.0$	1.414	Good Fit
TLI	$\geq 0.90$	0,932	Good Fit
CFI	$\geq 0.90$	0,942	Good Fit

Sumber: Data diolah 2016, Lampiran 4

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan memperlihatkan tingkat kesesuaian yang buruk. Dengan demikian dapat bahwa hasil pengujian *goodness of fit* pada model standar yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diobservasi tidak sesuai dengan teori atau model.

#### 7. Melakukan **Interpretasi dan memodifikasi Model**

Apabila model tidak fit dengan data, tindakan tindakan berikut bisa dilakukan :

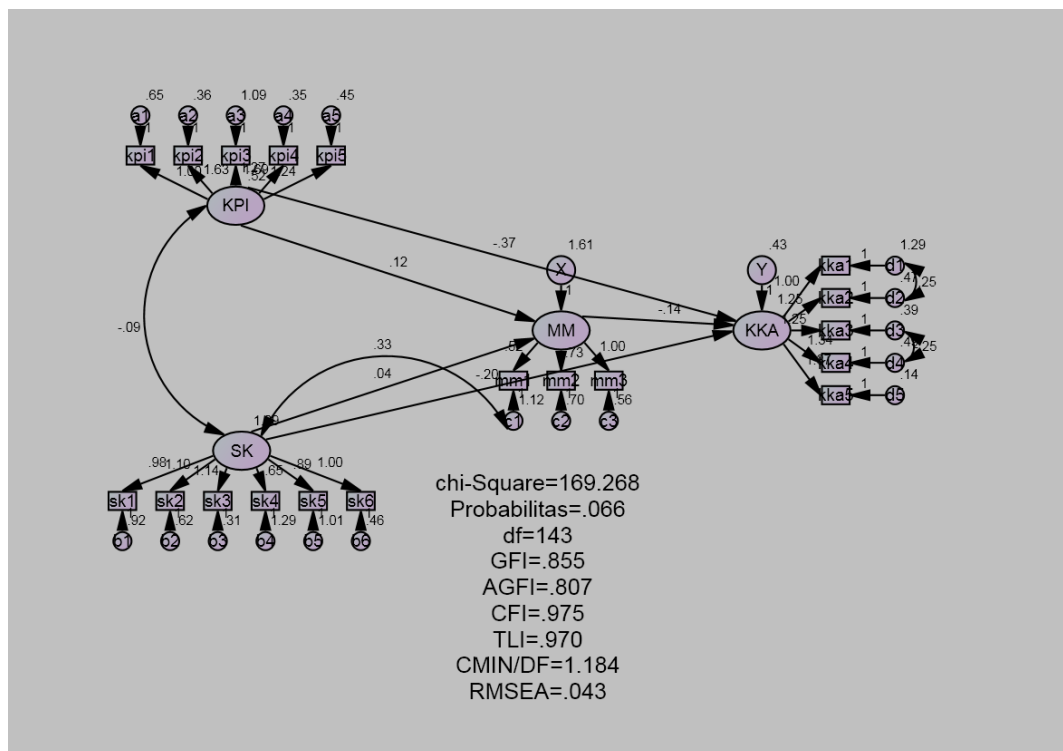
1. Memodifikasi model dengan menambahkan garis hubung
2. Menambah variable jika data tersedia
3. Mengurangi variable

Modifikasi model yang dilakukan dalam penelitian ini didasari oleh teori yang dijelaskan oleh Arbuckle yang membahas mengenai bagaimana

melakukan modifikasi model dengan melihat Modification Indices yang dihasilkan AMOS 18.

Alasan peneliti melakukan beberapa rekomendasi penambahan garis hubung adalah untuk memperkecil nilai chi square sehingga membuat model lebih fit.

Dari beberapa tahapan yang peneliti lakukan, didapat output AMOS sebagai berikut :



**Gambar 4.5 Model diagram setelah dilakukan beberapa Modifikasi Model**

Setelah asumsi SEM dilakukan maka langkah berikutnya adalah pengujian dengan menggunakan beberapa indeks kesesuaian untuk mengukur model yang diajukan. Beberapa indeks tersebut yaitu:

**Tabel 4.6 Hasil Uji Goodness Of Fit Indeks Setelah Modifikasi**

<i>Goodness of fit index</i>	<i>Cut-off value</i>	<b>Model Penelitian</b>	<b>Model</b>
<i>Significant probability</i>	$\geq 0.05$	0,066	Good Fit
RMSEA	$\leq 0.08$	0,043	Good Fit
GFI	$\geq 0.90$	0,855	Marginal Fit
AGFI	$\geq 0.80$	0,807	Marginal Fit
CMIN/DF	$\leq 2.0$	1,184	Good Fit
TLI	$\geq 0.90$	0,970	Good Fit
CFI	$\geq 0.90$	0,975	Good Fit

Sumber: Data diolah 2016, Lampiran 4

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa model secara keseluruhan memperlihatkan tingkat kesesuaian yang baik. Meskipun nilai signifikannya  $< 0,05$ . Namun hal ini tidak menjadi masalah. Dengan demikian dapat bahwa hasil pengujian *goodness of fit* pada model standar yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang diobservasi sesuai dengan teori atau model.

#### 8. Interpretasi **Estimasi Model**

Pada tahap ini selanjutnya model diinterpretasikan dan dimodifikasi. Setelah model diestimasi, residual kovariannya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusikan kovarians residual harus bersifat simetrik. Batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%. Nilai residual *value* yang lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan

ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial untuk dipasang indikator.

Proses pengujian statistik ini dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini. Dari pengolahan data diketahui bahwa nilai CR pada ada hubungan dengan menunjukkan nilai di atas 1,96 untuk CR dan di bawah 0,05 untuk nilai P (Parwoto, 2012).

### C. Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis**

No	Hipotesis	P	Batas	Keterangan
1	Pengaruh positif keefektifan pengendalian internal terhadap moralitas manajemen	0,568	0,05	Tidak Ada pengaruh
2	Pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,003	0,05	Ada pengaruh
3	Pengaruh positif sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen	0,766	0,05	Tidak Ada pengaruh
4	Pengaruh negatif sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,008	0,05	Ada pengaruh
5	Pengaruh negatif moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi	0,032	0,05	Ada pengaruh
	<b>Pengaruh Tidak Langsung</b>			

	<b>Hipotesis</b>	<b>direct</b>	<b>InDirect</b>	<b>Keterangan</b>
6	Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening	-0,351	-0,016	Ada pengaruh
7	Pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening	-0,284	-0,008	Ada pengaruh

### **1. Pengujian Hipotesis 1**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,568, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,568 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 1 **ditolak** sebab tidak terdapat Pengaruh positif keefektifan pengendalian internal terhadap moralitas manajemen.

### **2. Pengujian Hipotesis 2**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,003, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,003 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 2 **diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### **3. Pengujian Hipotesis 3**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,766, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,766 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis **3ditolak** sebab tidak terdapat Pengaruh positif sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen.

#### **4. Pengujian Hipotesis 4**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,008, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,008 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis **4diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **5. Pengujian Hipotesis 5**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,032, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,032 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis **5diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

#### **6. Pengujian Hipotesis 6**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan

akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening diperoleh sebesar nilai *indirect* > nilai *direct*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $-0,016 > -0,351$ . Dengan demikian hipotesis **6diterima** artinya terdapat Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening.

### **7. Pengujian Hipotesis 7**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara Pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening diperoleh sebesar nilai *indirect* > nilai *direct*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $-0,008 > -0,284$ . Dengan demikian hipotesis **6diterima** artinya terdapat Pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening.

## **D. Pembahasan**

### **a) Pengaruh positif keefektifan pengendalian internal terhadap moralitas manajemen**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,568, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,568 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 1



**ditolak** sebab tidak terdapat Pengaruh positif keefektifan pengendalian internal terhadap moralitas manajemen.

Keefektifan adalah keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan. Menurut Adelin (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan.

Definisi lain menyebutkan bahwa struktur pengendalian internal merupakan rangkaian proses yang dijalankan entitas, yang mana proses tersebut mencakup berbagai kebijakan dan prosedur sistematis, bervariasi dan memiliki tujuan utama menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Halim, 2003).

Keefektifan pengendalian internal merupakan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Ikhsan, 2015).

Hal ini berarti dengan pengendalian internal yang efektif dapat menjaga perilaku-perilaku manajemen dari perilaku-perilaku yang tidak baik. Dengan kata lain, semakin efektif pengendalian internal dalam suatu perusahaan maka akan

semakin baik moral manajemen. Sebaliknya semakin tidak efektif pengendalian internal maka semakin buruk moral manajemen(Chandra, 2015).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arifiyani (2012) menyebutkan variabel pengendalian internal selalu berpengaruh positif signifikan pada perilaku etis karyawan. Penelitian ini didukung oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa pengendalian internal sangat penting, antara lain untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

**b) Pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,003, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,003 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis 2 **diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuannakotta, 2007).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Halim (2003) menyebutkan kecurangan adalah segala sesuatu yang secara luhai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelecikan atau mengelabui dan cara tidak jujur lainnya.

Salah satu bentuk kecurangan adalah kecurangan akuntansi, yaitu salah saji dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SPAP 2011, SA seksi 316).

Keefektifan pengendalian internal merupakan keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi yang berkaitan dengan menjaga keandalan pelaporan keuangan entitas, menjaga efektif dan efisiensi operasi yang dijalankan dan menjaga kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan semua kegiatan yang berkaitan dengan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai aturan yang berlaku, sehingga tujuan perusahaan tercapai. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif juga dapat meminimalkan tindakan kesalahan yang dilakukan oleh pegawai, karena adanya pengawasan yang ketat dari atasan. Hal ini berarti pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi tindakan kecurangan di dalam perusahaan. Semakin efektif pengendalian internal dijalankan oleh

perusahaan maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan tersebut(Pradnyani, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Delfi, Anugerah dan Azhar(2014) menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Desmiyawati (2014) membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

### c) **Pengaruh positif sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,766, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,766 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis **3ditolak** sebab tidak terdapat Pengaruh positif sistem kompensasi terhadap moralitas manajemen.

Kompensasi adalah semua pemberian dari perusahaan kepada karyawannya sebagai bentuk balas jasa atas apa yang telah karyawan berikan kepada perusahaan (Wright, 2003).

Baron & Byrne (2006) menyebutkan bahwa moralitas manajemen adalah tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Kompensasi sangat penting dalam suatu perusahaan, karena kompensasi menunjukkan seberapa tinggi penilaian perusahaan terhadap jerih payah karyawan. perusahaan yang memberikan kompensasi yang pantas atau sesuai dengan pekerjaan karyawan menunjukkan bahwa perusahaan menghargai karyawan (Shintadevi, 2015).

Selain itu, sistem kompensasi yang baik, menunjukkan bahwa tindakan manajemen dalam membuat kebijakan dalam pemberian kompensasi juga baik. Hal ini berarti semakin baik sistem kompensasi maka semakin baik juga moralitas manajemen. Sebaliknya semakin buruk sistem kompensasi maka moralitas manajemen juga semakin tidak baik (Wahyu, 2012).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fauwzi (2011) menyebutkan bahwa kompensasi berpengaruh positif terhadap tindakan maupun tindakan seseorang. Penelitian ini didukung oleh Ariani, Musmini dan Herawati (2014) menunjukkan bahwa moralitas individu dan keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**d) Pengaruh negatif sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,008, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,008 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis

**4diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kompensasi merupakan besarnya balas jasa yang diterima karyawan baik berupa materil maupun non materil atas pekerjaannya. Setiap pegawai atau karyawan mempunyai tujuan yang sama dalam bekerja yaitu memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan hidup ini mendorong seseorang untuk bekerja dan memperoleh upah agar dapat mencukupinya.

Semakin banyak kebutuhan hidup yang dipenuhinya mendorong pegawai menuntut upah atau gaji yang besar juga. Namun, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi keinginan pegawai, maka pegawai dapat melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan perusahaan misalnya korupsi demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain sistem kompensasi yang tidak baik akan mendorong pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan dalam keuangan. Semakin tidak baik sistem kompensasi dalam suatu perusahaan maka akan semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin baik sistem kompensasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meliany (2013) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Prasetyo

(2013) dan Giarini (2015) membuktikan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**e) Pengaruh negatif moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight diperoleh sebesar 0,032, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai probabilitas 0,032 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian hipotesis **5diterima** sebab terdapat Pengaruh negatif moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Moralitas manajemen adalah tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen tidak mengambil keuntungan dalam setiap tindakannya di dalam perusahaan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan golongan atau orang lain.

Apabila manajer mampu bersikap untuk tidak mencari keuntungan maka tindakan kecurangan dalam keuangan akan berkurang. Dengan kata lain, moralitas manajemen yang baik dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin baik moralitas manajemen maka akan semakin rendah kecenderungan kecurangan akuntansi. Sebaliknya semakin buruk moralitas manajemen maka akan semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2013) membuktikan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negative terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi. penelitian ini didukung oleh Dallas (2002) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas manajemen, maka semakin rendahnya kecenderungan kecurangan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wijaya (2015) membuktikan bahwa moralitas manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

**f) Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Sistem Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Moralitas Manajemen Sebagai Variabel Intervening**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening diperoleh sebesar nilai *indirect* > nilai *direct*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $-0,016 > -0,351$ . Dengan demikian hipotesis **6diterima** artinya terdapat Pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening.

**g) Pengaruh Sistem Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Moralitas Manajemen sebagai Variabel Intervening**

Parameter estimasi nilai koefisien standardized regression weight antara Pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi



dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening diperoleh sebesar nilai *indirect* > nilai *direct*, pengujian hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan nilai  $-0,008 > -0,284$ . Dengan demikian hipotesis **6diterima** artinya terdapat Pengaruh sistem kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan moralitas manajemen sebagai variabel intervening.

Kecenderungan kecurangan akuntansi berarti tindakan yang terjadi karena adanya peluang untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap asset. Perilaku ini disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan dan rasionalitas.

Tindakan kecurangan dapat dilakukan oleh siapa saja di dalam perusahaan, baik pegawai di tingkat bawah maupun pegawai di tingkat atas. Tindakan kecurangan ini juga akan semakin besar apabila di dalam perusahaan sistem pengendalian internalnya kurang efektif dan kompensasi yang diberikan kepada pegawai kurang sesuai dengan pekerjaan pegawai. Selain itu, pengaruh keefektifan pengendalian internal dan sistem kompensasi akan semakin besar terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi apabila moralitas manajemen dalam suatu perusahaan tidak baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pradnyani (2014) dengan judul pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri informasi pada akuntabilitas organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan asimetri

informasi berpengaruh pada akuntabilitas organisasi melalui kecenderungan kecurangan akuntansi.